

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang tertuang pada pertanyaan penelitian, maka pendekatan metode penelitian yang diambil oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata (2010, hlm. 60) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (dalam Baswori dan Suwandi, 2008, hlm. 21) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Dengan demikian dalam penelitian ini, akan mendeskripsikan dan menganalisa mengenai aktifitas atau kegiatan berbagi cerita di TK Negeri Pembina Centeh yang dilakukan oleh peneliti sendiri melalui penuturan yang dikatakan partisipan dan pengamatan dari aktifitas yang terjadi.

Untuk menunjang penelitian kualitatif maka digunakan desain penelitian studi kasus. Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan dan memahami informasi secara mendalam dan menyeluruh mengenai implementasi berbagi cerita di TK Negeri Pembina Centeh dimulai dari konsep, perencanaan, pelaksanaan, penilaian sampai kendala dan solusi yang diberikan. Sejalan dengan pendapat Baswori dan Suwandi (2008, hlm. 54) apabila peneliti berorientasi pada kehendak memahami karakteristik individu maupun kelompok tertentu secara mendalam penelitian yang dilakukan termasuk studi kasus. Pendapat lain menurut

Mulyana (2010, hlm. 201) studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial.

Menurut Sukmadinata (2010, hlm. 77) sesuatu bisa dijadikan kasus meskipun tidak karena ada masalah, malahan dijadikan kasus karena keunggulan dan keberhasilannya. Sejalan dengan berbagi cerita yang telah dijelaskan sebelumnya telah memberikan beberapa manfaat dan juga berbagi cerita ini tidak diketahui oleh banyak orang sehingga penulis bermaksud untuk mencari tahu secara mendalam dan menganalisa dimulai dari perencanaan sampai evaluasi dan solusi untuk mengatasi permasalahan yang muncul mengenai berbagi cerita yang telah diterapkan di TK Negeri Pembina Centeh kota Bandung.

B. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah pada penelitian ini antara lain:

1. Implementasi

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan bagaimana penerapan berbagi cerita yang telah dilaksanakan di TK Negeri Pembina Centeh dimulai dari konsep, perencanaan, pelaksanaan, penilaian sampai kendala dan solusi yang diberikan.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia implementasi merupakan pelaksanaan penerapan. (Balai Bahasa Depdiknas. 2002, hlm. 427)

2. Berbagi Cerita

Berbagi cerita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan kendala yang terjadi selama melaksanakannya di TK Negeri Pembina Centeh kota Bandung.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap sesuai yang diungkapkan Moelong (2007, hlm. 127) yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan. Tahap ini merupakan tahap pengenalan terhadap lingkungan penelitian seperti menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai penilaian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.

Dalam penelitian ini tahap pra lapangan dilakukan dengan penyusunan proposal penelitian dimulai dari menentukan permasalahan, dan partisipan yang dilakukan melalui diskusi dengan guru kelas A Stroberi sekaligus meminta izin secara nonformal kepada pihak sekolah dan dilakukan saat peneliti melakukan PPL (Program Pelatihan Lapangan) dari awal September sampai pertengahan Desember tahun 2015.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan terdiri dari tiga bagian yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada penelitian ini, peneliti meminta izin secara formal kepada kepala sekolah, dan memulai terjun ke lapangan dengan membina hubungan baik secara formal maupun informal dengan pihak lembaga penelitian yang bersangkutan untuk mengambil data yang diperlukan. Tahap ini dilakukan dari bulan Mei sampai Juni tahun 2016

3. Tahap Analisis Data, dimana setelah data terkumpul baik dari hasil wawancara, catatan observasi, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi dilakukan pengamatan dan analisis secara berulang dan dijabarkan berupa tulisans pada bab IV. Tahap ini dilakukan selama dan setelah memasuki lapangan.

D. Partisipan atau Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Centeh kota Bandung yang beralamat di jalan pacar no 5 rt/rw 07/10 kelurahan Samoja kecamatan Batununggal kota Bandung. Adapun alasan dari pemilihan TK ini sebagai tempat penelitian dikarenakan telah menerapkan berbagi cerita dari tahun 2003 atau 2004 yang sebelumnya telah mendapatkan langsung pelatihan dari *Children Resources International* (CRI).

Sedangkan untuk partisipannya, dilakukan dengan cara teknik *puposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono. 2013, hlm. 216). Pertimbangan dan tujuan tertentu ini yaitu orang yang dianggap dapat memberikan informasi terhadap permasalahan yang terjadi.

Sehingga partisipan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan dalam TK tersebut karena akan meneliti bagaimana implementasi dari berbagi cerita. Serta perwakilan guru untuk diwawancarai dari kelas A Stroberi dan kelas B Semangka dan peserta didik yang mendapat giliran untuk bertanya maupun bercerita yang pada saat penelitian berada di lapangan untuk diamati bagaimana proses dan kondisi pelaksanaan berbagi cerita di setiap dua kelas tersebut.

Adapun nama partisipan yang tercantum dalam penelitian ini merupakan nama samaran dengan hanya mengambil inisial nama sebenarnya. Berikut gambaran data dari partisipan dalam penelitian ini antara lain:

- 1). Ibu Reni Kusnaeni berusia 58 tahun yang menjabat sebagai kepala sekolah di TK Negeri Centeh.
- 2). Ibu Popon Suwili berusia 45 tahun sebagai guru kelas B Semangka di TK Negeri Centeh dan telah mengajar selama 26 tahun.
- 3). Ibu Ani Nuraeni berusia 44 tahun sebagai guru kelas A Stroberi dan telah mengajar selaman 22 tahun.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono. 2013, hlm 222).

Dapat dipahami bahwa permasalahan, sumber, dan data hasilnya pada awalnya belum jelas dan pasti, maka yang akan menjadi instrument adalah peneliti sendiri, dimana peneliti yang akan memasuki obyek penelitian. Tetapi setelah masalah yang diteliti telah jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrument. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 223) mengatakan setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan intrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkap data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam melakukan pengamatan, peneliti membekali diri dengan kisi-kisi penelitian, pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Secara lebih jelas instrumen penelitian dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen

“Implementasi Berbagi Cerita di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Centeh Kota Bandung”

No	Masalah Penelitian	Data/Informasi yang dibutuhkan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Bagaimana konsep berbagi cerita di TK Negeri Pembina Centeh?	<ul style="list-style-type: none"> a. Definisi Berbagi Cerita b. Alasan menggunakan Berbagi Cerita 	<ul style="list-style-type: none"> -Kepala Sekolah -Guru 	<ul style="list-style-type: none"> -Wawancara
2	Bagaimana perencanaan berbagi cerita di TK Negeri Pembina Centeh?	<ul style="list-style-type: none"> a. Mekanisme penyusunan perencanaan berbagi cerita b. Tujuan berbagi cerita c. Menentukan langkah-langkah berbagi cerita d. Menentukan tema untuk berbagi cerita e. Menentukan media untuk berbagi cerita f. Menentukan penilaian berbagi cerita g. Menentukan peranan guru selama berbagi cerita 	<ul style="list-style-type: none"> -Kepala Sekolah -Guru 	<ul style="list-style-type: none"> -Wawancara -Observasi -Studi Dokumentasi
3	Bagaimana Pelaksanaan berbagi cerita di TK Negeri	<ul style="list-style-type: none"> a. Langkah-langkah persiapan pelaksanaan berbagi cerita: 	<ul style="list-style-type: none"> -Guru -Anak 	<ul style="list-style-type: none"> -Wawancara -Observasi -Studi Dokumentasi

	Pembina Centeh?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memeriksa kesiapan ruangan kelas 2. Menyiapkan alat/bahan dan media 3. Memeriksa kesiapan anak didik <p>b. Pelaksanaan berbagi cerita:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan alokasi waktu 2. Penggunaan tema 3. Penggunaan media 4. Penjelasan langkah berbagi cerita 5. Peranan guru saat proses berbagi cerita 6. Respon anak terhadap kegiatan berbagi cerita 7. Penilaian kemampuan anak saat berbagi cerita 		
4	Bagaimana Penilaian berbagi cerita di TK Negeri Pembina Centeh?	<ol style="list-style-type: none"> a. Tujuan & fungsi penilaian untuk berbagi cerita b. Alat/Teknik penilaian untuk berbagi cerita c. Bentuk pelaporan berbagi cerita d. Hasil dan tindak lanjut dari kegiatan kemampuan anak dan berbagi cerita itu 	-Kepala Sekolah -Guru	-Wawancara -Studi Dokumentasi -Studi Observasi

		sendiri		
5	Apa kendala yang dihadapi dan solusi dalam penerapan berbagi cerita di TK Negeri Centeh?	<ul style="list-style-type: none"> a. Kendala dan solusi tahap perencanaan berbagi cerita b. Kendala dan solusi tahap pelaksanaan berbagi cerita c. Kendala dan solusi tahap penilaian berbagi cerita 	<ul style="list-style-type: none"> -Kepala Sekolah -Guru 	-Wawancara

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Creswell (dalam Herdiansyah. 2013, hlm.130) observasi sebagai sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset.

Sehingga observasi ini dilakukan penulis dengan mengamati secara langsung kegiatan metode berbagi cerita di kelas A dan B, dan yang diamati meliputi persiapan pelaksanaan, proses pelaksanaan, proses penilaian, sikap/tindakan guru dan anak selama pelaksanaan, dan mengamati peran dan keterlibatan guru kelas. Sedangkan peran peneliti sebagai observasi partisipasi pasif, dimana peneliti datang dan melihat kegiatan berbagi cerita dilaksanakan akan tetapi tidak terlibat hanya mengamati. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 227) Partisipasi pasif ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Tabel 3.2

**Pedoman Observasi Pelaksanaan Berbagi Cerita
di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Centeh Kota Bandung**

No	Aspek Yang Diobservasi	Deskriptif Observasi
1	Langkah-langkah persiapan berbagi cerita: <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan alat/bahan dan media • Memeriksa kesiapan ruangan kelas • Memeriksa kesiapan anak didik 	
2	Pelaksanaan berbagi cerita: <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan alokasi waktu 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan tema • Penggunaan media • Penjelasan langkah kegiatan berbagi cerita • Peranan guru • Respon anak terhadap kegiatan berbagi cerita • Penilaian kemampuan anak saat berbagi cerita 	
3	Penilaian berbagi cerita: <ul style="list-style-type: none"> • Alat/Teknik penilaian 	

2. Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap beberapa partisipan yaitu kepala sekolah, dan guru. Wawancara yang dilakukan bersifat fleksibel dan terbuka, artinya bahwa wawancara yang dilakukan tidak terbatas dalam bentuk dialog yang teratur yang telah ditentukan, akan tetapi dapat dilakukan wawancara tambahan apabila dianggap penting dan dapat menjadi sumber data.

Menurut Moelong (dalam Herdiansyah. 2013, hlm. 29) mengungkapkan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Sedangkan menurut Stainback (dalam Sugiyono. 2013, hlm. 232) dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Bagi peneliti wawancara dilakukan bertujuan untuk menggali pemahaman dari partisipan mengenai implementasi berbagi cerita di TK. Adapun informasi/data-data yang berhubungan dengan konsep berbagi cerita dikumpulkan melalui teknik wawancara terhadap kepala sekolah.

Data mengenai konsep berbagi cerita dikumpulkan melalui teknik wawancara terhadap kepala sekolah dan guru.

Data mengenai perencanaan berbagi cerita dikumpulkan melalui teknik wawancara dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah dan guru.

Data mengenai proses pelaksanaan metode berbagi cerita dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung kepada guru.

Data yang berhubungan dengan hasil penilaian metode berbagi cerita dilakukan melalui observasi, studi dokumentasi dan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah. Dan data mengenai kendala yang dihadapi dan solusi yang diterapkan dalam metode berbagi cerita dilakukan melalui wawancara langsung kepada kepala sekolah dan guru.

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Implementasi Berbagi Cerita bagi Guru
Kelas di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Centeh Kota
Bandung

Rumusan Permasalahan	Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana konsep berbagi cerita di TK Negeri Pembina Centeh?	1. Apakah pengertian dari berbagi cerita di TK Negeri Pembina Centeh?	
	2. Apa alasannya diadakan berbagi cerita sebagai salah satu kegiatan di TK Negeri Pembina Centeh?	
Bagaimana Perencanaan berbagi cerita di TK Negeri Pembina Centeh?	1. Bagaimana ibu menyusun perencanaan berbagi cerita? Apakah memiliki program khusus/tersendiri? Dan siapa yang merencanakannya?	
	2. Apa tujuan yang ingin dicapai berbagi cerita di sekolah Ibu?	
	3. Bagaimana ibu menentukan langkah-	

	langkah kegiatan untuk berbagi cerita?	
	4. Tema pembelajaran seperti apa yang Ibu tentukan untuk digunakan dalam berbagi cerita? Dan sebutkan alasannya?	
	5. Media seperti apa yang Ibu tentukan untuk digunakan dalam berbagi cerita? Dan sebutkan alasannya?	
	6. Penilaian seperti apa yang telah ditentukan untuk digunakan dalam berbagi cerita?	
	7. Bagaimana ibu menentukan peranan guru selama proses berbagi cerita?	
Bagaimana Pelaksanaan berbagi cerita di TK Negeri Pembina Centeh?	Langkah-langkah persiapan pelaksanaan berbagi cerita	
	1. Bagaimana Ibu menyiapkan alat/bahan dan media dalam berbagi cerita?	
	2. Upaya apa saja yang ibu lakukan untuk memeriksa kesiapan anak didik dalam kegiatan berbagi cerita?	
	Pelaksanaan berbagi cerita	
	1. Kapan waktu kegiatan berbagi cerita dilaksanakan dan berapa alokasi waktu yang disediakan?	
	2. Tema apa saja yang digunakan saat melaksanakan kegiatan berbagi cerita?	

	3. Media apa saja yang digunakan saat melaksanakan kegiatan berbagi cerita?	
	4. Bagaimana Ibu menyampaikan kepada anak cara/langkah dalam kegiatan berbagi cerita?	
	5. Peranan apa saja yang guru lakukan saat berbagi cerita dilaksanakan?	
	6. Bagaimana respon anak terhadap kegiatan berbagi cerita?	
	7. Bagaimanakah penilaian dilaksanakan ketika proses pelaksanaan berbagi cerita?	
Bagaimana Penilaian berbagi cerita di TK Negeri Pembina Centeh?	Penilaian	
	1. Apa tujuan & fungsi penilaian berbagi cerita yang dilaksanakan di TK Ibu?	
	1. Alat/Teknik apa saja yang digunakan dalam penilaian berbagi cerita?	
	2. Bentuk pelaporan seperti apa yang telah Ibu rencanakan dalam berbagi cerita setelah dilaksanakan?	
	3. Bagaimana hasil yang didapat dari kegiatan berbagi cerita? Dan bagaimana tindak lanjut yang dilakukan setelah kegiatan berbagi cerita dilaksanakan baik terhadap perkembangan anak maupun kegiatan berbagi cerita itu sendiri?	

	4. Apakah Ibu mengalami kendala dalam tahap perencanaan kegiatan berbagi cerita? Kalau ya, apa kendala tersebut dan bagaimana solusi yang diberikan?	
Apa kendala yang dihadapi dan solusi dalam penerapan berbagi cerita di TK Negeri Centeh?	1. Apakah Ibu mengalami kendala dalam tahap pelaksanaan kegiatan berbagi cerita? Kalau ya, apa kendala tersebut dan bagaimana solusi yang diberikan?	
	2. Apakah Ibu mengalami kendala dalam tahap perencanaan kegiatan berbagi cerita? Kalau ya, apa kendala tersebut dan bagaimana solusi yang diberikan?	
	3. Apakah pengertian dari berbagi cerita di TK Negeri Pembina Centeh?	

3. Studi Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara kumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. (Baswori & Suwandi, 2008, hlm. 158) Bentuk dokumentasi dalam penelitian ini yang diperoleh peneliti dari TK Negeri Pembina Centeh berupa catatan perencanaan implementasi metode berbagi cerita Tahun Ajaran 2015-2016 seperti Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), alat penilaian, dan foto-foto pelaksanaan berbagi cerita.

Tabel 3.4
Pedoman Studi Dokumentasi Implementasi Berbagi Cerita
di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Centeh Kota Bandung

No	Data Yang	Sumber Data	Ketersediaan	Perolehan
----	-----------	-------------	--------------	-----------

Siti Asiyah, 2016

IMPLEMENTASI BERBAGI CERITA DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI CENTEH KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Dibutuhkan		Ada	Tidak	Data
1	Data Perencanaan berbagi cerita	-Perencanaan Program Semester, Mingguan, dan Harian -Perencanaan Tema dan SubTema -Perencanaan Media -Perencanaan Penilaian			
2	Data Pelaksanaan berbagi cerita	-Persiapan pelaksanaan -Proses Pelaksanaan -Penilaian kemampuan anak (Respon, Portopolio & Catatan Anekdote)			
3	Data penilaian berbagi cerita	-Alat/Teknik penilaian -Hasil penilaian pelaporan dan tindak lanjut			

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis tematik atau *thematic analysis*. Analisis tematik menurut Daly, Kellehear, & Glikzman (dalam Fereday & Cochrane, 2006) “...is a search for themes that emerge as being important to the description of the phenomenon”. Artinya analisis tematik adalah teknik mencari tema yang muncul dan bagian yang dianggap penting untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi. Dapat dipahami melalui analisis tematik, tema yang muncul dapat mengungkapkan jawaban atas pertanyaan penelitian.

Dalam analisis data mengidentifikasi tema dilakukan dengan membaca secara terus menerus dan mengulangnya secara hati-hati sehingga membentuk suatu pola atau kategori yang akan dijadikan bahan untuk analisis seperti yang diungkapkan Rice & Ezzy (dalam Fereday & Cochrane, 2006) “The process involves the identification of themes through “careful reading

and re-reading of the data". Adapun pendapat Blake dan Clark (2006: 35) menjelaskan 6 tahap analisis tematik, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengenal dengan baik data, yang dilakukan dengan membaca dan mengulanginya lagi lalu menuliskan ide. Sehingga dari awal menentukan pertanyaan penelitian sampai proses analisis, peneliti senantiasa memeriksa dan membaca data.
- 2) Menentukan kode awal atau meng-*coding*. Data yang sering muncul dan menarik yang diperoleh diberikan kode.

Tabel 3.5

Contoh Proses Koding Hasil Wawancara

P/S	Pertanyaan/ Jawaban	Koding
P	Kalau tujuannya, apa yang ingin dicapai dari berbagi cerita?	
RK	Tujuannya yaitu tadi yang udah disebutkan, mengembangkan keberanian anak, mengembangkan perkembangan bahasa anak yaitu bahasa reseptif dan ekspresif.	<ul style="list-style-type: none"> • eberanian anak • erkembangan bahasa reseptif dan ekspresif

Proses Koding terhadap hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 2.

3) Menentukan tema. Setelah semua data diberi kode, selanjutnya kode-kode tersebut dikumpulkan ke dalam tema-tema yang potensial atau relevan. Kode-kode tersebut dapat termasuk ke dalam tema utama, subtema bahkan tidak termasuk keduanya.

4) Meninjau ulang tema, yaitu peneliti memeriksa kembali kode-kode yang ada dalam tema apakah beberapa kode sama meskipun beda pernyataan sehingga dapat mempersempit kode

Tabel 3.6

Contoh Proses Analisis Tematik Tahap 3 dan Tahap 4

Tema	Sub Tema	Koding	Review Koding
Perencanaan Berbagi Cerita	Menentukan Langkah Berbagi Cerita	-Duduk melingkar -Aturan bergantian berbicara -Kebebasan berkespresi tanpa tekanan -Aturan Kotak cerita -Waktu giliran bertanya dan menjawab -Menceritakan pengalaman -Pembagian giliran bercerita sesuai absen per hari -Jumlah biji sebagai perwakilan jumlah yang bertanya -Melatih daya ingat -Memancing daya kritis anak -Giliran bercerita dapat dilakukan dengan tebak-tebakkan	-Duduk melingkar -Aturan bergantian berbicara -Aturan Kotak cerita -Menceritakan pengalaman -Waktu giliran bertanya dan menjawab

Tahap 2 dan tahap 3 pada analisis data dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 2.

5) Mendefinisikan dan memberi nama tema, tahap ini setelah seluruh kode sesuai dengan tema maka tema tersebut dapat didefinisikan dengan jelas. Adapun tema dan subtema dalam penelitian ini telah ditentukan sebelumnya dan disesuaikan dengan pertanyaan penelitian sehingga dalam penamaan tema telah dilakukan setelah data diberi kode, dan yang terakhir

Tabel 3.7

Tahap Klasifikasi Kode ke dalam Tema

Kelompok Tema	Sub Tema	Kode yang Muncul

Konsep Dasar Berbagi Cerita	Definisi	<ul style="list-style-type: none"> -Pendekatan untuk mengembangkan kemampuan bahasa -Mengungkapkan pengalaman -Cara mengeluarkan idenya
	Latar Belakang	<ul style="list-style-type: none"> -Anak berani untuk berkomunikasi -Mengembangkan keberanian anak untuk mengeluarkan pendapat -Mengekspresikan keinginan -Pengembangan Bahasa reseptif dan ekspresif -Berbagi cerita bagian dari kegiatan pembelajaran model area dari CRI (<i>Children Resources International</i>)
Perencanaan Berbagi Cerita	Mekanisme Perencanaan Berbagi Cerita	<ul style="list-style-type: none"> -Tidak adanya program khusus untuk berbagi cerita -Pelaksanaannya diserahkan kepada masing-masing kelas -Dokumen tertulis di RPPH -Perencanaan dimulai dari tujuan, langkah, dan penilaian -Tujuan disesuaikan indikator yang ingin dicapai -Media disesuaikan dari CRI -Perbedaan dengan program lain tidak disesuaikan dengan tema
	Tujuan Berbagi Cerita	<ul style="list-style-type: none"> -Kompetensi dasar seperti kepercayaan diri dan bahasa -Keberanian anak -Perkembangan Bahasa (Reseptif dan Ekspresif)
	Langkah-langkah Berbagi Cerita	<ul style="list-style-type: none"> -Duduk melingkar -Aturan bergantian berbicara -Ketentuan jumlah yang bercerita ditegaskan dari awal bisa dengan kesepakatan bersama dan harus konsisten

		<ul style="list-style-type: none"> -Urutan bercerita melalui nomor absen, media bola, permainan/tebak-tebakkan, dan kesepakatan bersama -Kotak cerita diputar sambil bernyanyi -Kotak cerita dipegang anak yang bercerita -Tepuk nama yang bercerita -Menceritakan pengalaman -Buka kotak cerita dan keluarkan biji kotaknya ketika sesi bertanya -Masukan kembali biji-biji tersebut sesuai jumlah
	Tema Berbagi Cerita	<ul style="list-style-type: none"> -Tema bisa sesuai tema -Tema bebas
	Media Berbagi Cerita	<ul style="list-style-type: none"> -Kotak cerita yang di dalamnya terdapat tiga buah biji atau benda
	Penilaian Berbagi Cerita	<ul style="list-style-type: none"> -Penilaian otentik -Analisa kemampuan anak -Kompetensi dasar yang muncul dilihat dari kemampuan anak -Melihat kemampuan keberanian anak -Kemampuan bahasa -Kemampuan perilaku, seperti disiplin, demokrasi, santun, sabar menunggu giliran, dan toleransi
	Peranan Guru	<ul style="list-style-type: none"> -Sebagai fasilitator -Mengamati dan mengarahkan -Memberi motivasi -Memancing keberanian anak
Pelaksanaan Berbagi Cerita	Langkah- Langkah Persiapan:	<ul style="list-style-type: none"> -Disesuaikan dengan model pembelajaran yang dipakai -Media disesuaikan dengan keadaan anak dan dapat berubah-ubah

Siti Asiyah, 2016

IMPLEMENTASI BERBAGI CERITA DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI CENTEH KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.Memeriksa ruangan 2.Menyiapkan bahan dan alat 3.Memeriksa kesiapan anak didik	-Mengecek kehadiran, menanyakan kabar, memotivasi, menenangkan/mengkondisikan melalui bermain tebak-tebakan dan permainan
Waktu pelaksanaan dan Alokasi Waktu	-Kegiatan pembuka -Tergantung dengan jumlah yang bercerita dan bertanya -Tidak terbatas
Penggunaan Tema	-Tidak disesuaikan dengan tema -Sesuai keinginan anak
Penggunaan Media	-Kotak cerita
Penjelasan Langkah-Langkah	-Pembiasaan

	Respon Anak	<ul style="list-style-type: none"> -Sudah dapat mendengarkan, menjawab, bertanya. -Dapat membedakan realitas dan imajinasi -Anak bertanya sesuai cerita -Anak dapat membedakan pertanyaan dengan pernyataan -Isi cerita: tentang kesukaan, tentang jalan-jalan -Isi cerita anak sama dengan kehidupan anak di lingkungan luar sekolah -Isi cerita beragam: ada yang menarik, ada yang membosankan, ada yang panjang, ada yang singkat -Waktu cerita: singkat dan panjang -Kelompok A biasanya imajinatif -Kelompok B sudah realistic
	Peranan Guru	<ul style="list-style-type: none"> -Memotivasi -Mengarahkan dan meluruskan
	Penilaian saat Berbagi Cerita	<ul style="list-style-type: none"> -Menganalisa kemampuan anak yang muncul -Observasi dan Catatan Anekdote -Observasi dan catatan harian
Penilaian Berbagi Cerita	Tujuan dan Fungsi	<ul style="list-style-type: none"> -Mengukur keberhasilan terhadap pencapaian tujuan dan kemampuan anak -Mengetahui perkembangan dan kemampuan anak -Umpan balik terhadap berbagi cerita dan guru -Patokan diadakannya bimbingan atau tidak -Mengetahui kondisi dan keadaan anak dan keluarganya
	Alat/Teknik Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> -RPPH -Catatan Harian -Observasi -Catatan anekdot
	Bentuk	<ul style="list-style-type: none"> -Catatan anekdot

	Pelaporan	-Laporan semester berupa rekomendasi
	Hasil	-Mengenal lingkungan -Menghargai orang lain -Mengendalikan emosi -Melatih percaya diri -Berani berbicara
	Tindak Lanjut	-Pengayaan dan bimbingan -Meminta dukungan orang tua dan kepala sekolah -Rekomendasi di laporan akhir semester bagi orang tua -Memanggil orang tua ke sekolah jika mendesak -Melakukan visit ke rumah anak
Kendala dan Solusi Implementasi Berbagi Cerita	Kendala dan solusi tahap perencanaan berbagi cerita	-Tidak ada
	Kendala tahap pelaksanaan berbagi cerita	-Membangkitkan kepercayaan diri -Anak yang belum mengerti aturan -Membedakan pernyataan dan pertanyaan -Perbendaharaan anak yang sedikit -Teknik memakai kotak cerita -Membutuhkan waktu lama untuk anak mau bercerita -Pertanyaan yang selalu sama
	Solusi tahap pelaksanaan berbagi cerita	-Melakukan pembiasaan setiap ajaran tahun baru -Tidak memaksakan program, tapi mengikuti perkembangan anak terlebih dahulu dengan pembiasaan -Menyesuaikan dengan perkembangan anak
	Kendala dan solusi tahap penilaian berbagi cerita	-Tidak ada

6) Membuat laporan penelitian dapat dilihat dalam bab IV yang dijelaskan secara deskriptif.

H. Validitas dan Reabilitas Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. (Sugiyono, 2013, hlm. 268-269). Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan teknik wawancara dan observasi untuk melihat langsung ke tempat penelitian agar data yang dipaparkan partisipan bisa diketahui kebenarannya apakah sesuai dengan pelaksanaannya atau tidak dan didukung dengan dokumentasi sebagai salah satu bukti mengenai kebenaran dalam penelitian ini.

Namun perlu diketahui bahwa kebenaran data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan latar belakangnya. (Sugiyono, 2013, hlm. 268-269). Artinya setiap orang mempunyai cara dan pemahaman masing-masing dalam menuangkan laporannya sesuai dengan latar belakang peneliti.


Sedangkan dianggap realibilitasnya dalam penelitian kualitatif bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah. (Sugiyono, 2013, hlm. 268-269). Artinya data tidak ada yang tetap melihat situasi, waktu dan perilaku atau pemahaman manusia dapat berubah sewaktu-waktu. Dalam penelitian ini membahas mengenai implementasi berbagi cerita dimulai dari perencanaan sampai kendala dan solusi, dimana sewaktu-waktu pihak sekolah bisa mengganti teknik penilaian yang digunakan disesuaikan dengan guru.

Adapun proses validitas dan reabilitas pada penelitian ini dilakukan melalui cara sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu proses penguatan bukti penelitian dengan cara menggunakan berbagai macam sumber, metode, peneliti, dan teori yang berbeda (Cresweel. 2013, hlm. 251). Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi jenis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi. Melalui triangulasi ini penulis berharap bahwa penelitian yang dilakukan akan menjadi lebih akurat dan kredibel karena informasi diperoleh dari berbagai sumber, individu atau proses.

Tabel 3.8
Contoh Triangulasi

Hasil Wawancara	Catatan Lapangan	Studi Dokumentasi
<p>“Media yang digunakan bisa kotak tanya atau cerita, nah di Centeh menggunakan itu yang isi di kotaknya ada tiga buah biji atau benda, bisa apa aja.” (RK. 20 Juli 2016)</p>	<p>“Aku waktu itu ke Jawa naik kereta, hari Senin di keretanya, jauh ke Jawanya. Siapa yang mau bertanya?” tanya FRS sambil mengeluarkan biji-biji yang ada di dalam kotak cerita. NBL mengangkat tangannya dan FRS menunjuk NBL untuk bertanya, NBL bertanya “Sama siapa?” (Kelas A Stroberi, 30 Mei 2016)</p>	 <p>(Kotak cerita di kelas A Stroberi bulan 30 Mei 2016)</p>

2. Member *Check*

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 276) member *check* adalah proses pengamatan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Dalam penelitian ini penulis menanyakan kepada guru kelas A Stroberi dan kelas B Semangka sebagai partisipan untuk mengecek keakuratan dari hasil yang penulis peroleh selama melaksanakan penelitian. Adapun member *chek* dalam penelitian ini terdapat pada lampiran 2.

3. Reflektivitas

Refleksivitas menurut Davies (dalam Halimah. 2016, hlm. 30) lebih mengacu pada bagaimana sebuah hasil penelitian di pengaruhi oleh personil atau penulis selama melakukan proses penelitian, pengaruh ini dapat ditemukan pada setiap penelitian mulai dari pemilihan topik awal penelitian hingga pelaporan hasil akhir penelitian. Adapun refletivitas yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu *Pertama* kemampuan penulis dalam analisis data kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini merupakan hal baru bagi penulis karena sebelumnya penulis belum pernah melakukan penelitian. Kurangnya pemahaman penulis terkait pendekatan kualitatif menjadi tantangan tersendiri, hal ini menjadi pemicu untuk mempelajari lebih dalam terkait dengan penelitian kualitatif. Begitu juga saat proses analisis data yang cukup menguras energi dan waktu, dikarenakan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang berbentuk audio dideskripsikan ke dalam data teks untuk diberi kode yang sesuai dengan penelitian. Proses ini diharuskan membaca secara berulang-ulang sehingga penulis senantiasa membandingkan dan menganalisis kode-kode data sehingga data kode data tersebut tepat. Dalam penelitian ini tidak luput dari kesalahan dalam metodologi penelitian, meskipun demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin selama proses penelitian sesuai prosedur yang seharusnya.

Kedua pemilihan topik permasalahan mengenai perkembangan bahasa yang ditemukan di lapangan, beberapa lembaga sekolah yang kurang memberikan variasi metode dan media serta kurangnya kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapatnya menjadi salah satu alasan. Alasan lain dikarenakan penulis sendiri tidak selalu berani untuk mengungkapkan pendapat di usia yang menginjak dewasa, selalu ada kekhawatiran tersendiri bagaimana jika pendapat yang penulis ungkapkan salah. Penulis beranggapan jika dari usia dini anak dibiasakan untuk mengungkapkan pendapatnya maka ke hal ini dapat membuat anak menjadi percaya diri dan berani dewasa kelak. Pemilihan lokasi berbagi cerita yang dilakukan di TK Negeri Centeh kota Bandung sendiri dikarenakan penulis selama awal perkuliahan dan sampai

penelitian ini berakhir tidak menemukan lembaga serupa yang menerapkan berbagi cerita yang kemudian menjadi ketertarikan sendiri bagi penulis untuk melakukan penelitian mendalam tentang implementasinya. Penulis sadari, mungkin di lembaga sekolah lainnya, dalam kegiatan memberikan kesempatan mengungkapkan pendapatnya atau cara menstimulasi perkembangan bahasa berbeda-beda dan memiliki keyakinan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi tersendiri, dan untuk penemuan penulis lembaga serupa yang terkait jarang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat dikarenakan penulis tidak memiliki pengalaman dan relasi yang banyak di lapangan sehingga tidak banyak berkomunikasi.

Ketiga tempat pemilihan lokasi di TK Negeri Centeh sendiri, saat penulis melakukan program pengalaman lapangan (PPL) yang dilakukan bulan September sampai Desember 2015 menjadikan menjalin hubungan lebih dekat sehingga saat proses penelitian tidak ada rasa canggung dan lebih terbuka, hal ini menjadi kelebihan sendiri yakni mendapatkan data secara mendalam dan mengetahui proses pelaksanaan berbagi cerita dari awal sampai akhir tahun ajaran dimana dapat merasakan serta mengetahui perkembangannya. Pemilihan topik pembahasan yang sebelumnya didiskusikan dengan guru kelas A Stroberi memberikan informasi lebih jauh sehingga dalam pelaksanaan pembuatan proposal sampai selesai tahap analisis menjadikan penulis lebih memahaminya secara mendalam. Meskipun demikian, kedekatan dengan partisipan membuat partisipan mempercayakan lebih kepada penulis dikarenakan sudah mengetahui bagaimana proses pelaksanaannya, menanggapi hal tersebut penulis tetap melakukan penelitian sesuai dengan prosedur.

I. Etika Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang mencari kebenaran terhadap apa yang diteliti maka mengharuskan masuk ke dalam kehidupan kasus karena untuk menghimpun data-data sesuai fakta maka harus adanya menjaga kerahasiaan dan nama baik partisipan. (Sukmadinata. 2010, hlm. 108) Oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis merahasiakan nama dari partisipan-partisipan dengan inisial untuk menghormati dan menjaga privasi para partisipan.